**PEDOMAN OBSERVASI**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Deskripsi** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |
|  | Guru menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran | Benar. Guru mempersilahkan para siswa untuk berdoa sebagai bentuk untuk mempersiapkan pembelajaran. |
|  | Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari | Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. |
|  | Guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan ( atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema ) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai | Ya, guru memberikan clue kepada siswa apa yang akan mereka pelajari. Lalu siswa mencoba menyimpulkan apa yang akan dipelajari. Namun guru tidak menjelaskan secara gambling apa tujuannya. |
|  | Guru menyampaiakan manfaat pembelajaran | - |
| **Kegiatan Inti** | |  |
|  | Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi Siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi | Guru melakukan pembelajaran interaktif dengan selalu menayakan kepada siswa apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dari sebuah materi yang disediakan. Di tahap awal, guru melakukan brainstorming kepada siswa mengenai sebuah peristiwa/kejadian/topik yang relevan dengan tema pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bukan lagi menjadi cenetr of learning, namun menjadi fasilitator bagi siswa untuk melihat sejauh mana mereka memiliki berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.  Pembelajaran interaktif ini juga dilakukan dengan membuat grup kelompok kerja, sehingga para siswa mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran dalam paying profil pelajar Pancasila, dalam hal ini guru mendorong siswa untuk mencapai elemen bergotong royong dan dan bernalar kritis. |
|  | Kegiatan Pembelajaran memberikan Ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa | Siswa berlatih kreatif dan kemandirian dalam pembelajaran degan berdiskusi dengan temannya. |
|  | Kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran profil pelajar Pancasila. | Hal ini dibangun oleh guru melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran sehingga dapat mengarah kepad elemen penting dalam konsep profil pelajar Pancasila. |
|  | Menggunakan model pembelajaran seperti Project based learning, Problem Based Learning, dan Discovery learning, dll | Iya. |
|  | Guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pendekatan ilmiah (pendekatan scientific) | iya |
|  | Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan metode dan materi | Guru menggunakan PTT untuk menampilkan contoh teks yang diajarkan |
| **Kegiatan Penutup** | |  |
|  | Guru memberikan kesempatan siswa bertanya | iya |
|  | Guru memberikan rangkuman materi | Iya, guru mendorong siswa untuk mampu menyimpulkan materi yang diajarkan. |
|  | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | iya |

**ISI MATERI YANG DIAJARKAN**

Siswa memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan guru terkait prosedur dalam mengambil uang di ATM.

1. Insert ATM card into the machine
2. Enter your pin
3. Type the amount of money you want to take
4. Withdraw the money
5. Take the money

Guru memotivasi siswa, memberikan dorongan agar para siswa berani mencoba. Dalam hal ini, guru mendorong siswa untuk berlatih pronunciation.

Guru menanyakan pemahaman siswa Kembali setelah para siswa berduskusi dan menyampaikan hasil diskusinya. Guru kemudian menyimpulkan definisi materi dengan meminta para siswa untuk menyampaikan ide yang mereka miliki.

Definition: text which guess up information about how to make something or how to do something.

Purpose: Explain how to make something and how to do something

Generic structure:

1. Goal/purpose/aim
2. Materials/ ingredients
3. Steps

Berpikir tanpa harus mencari informasi, dari masalah itu harus mencari informasinya.

HASIL OBSERVASI HARI KE 2

1. Guru Mereview pembelajaran selama 10-15 menit
2. Siswa diberikan lembar kerja kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri (Ini merupakan bentuk quiz)
3. Guru memberikan ice breaking selama kurang lebih 10 menit
4. Guru kemudian membentuk kelompok
5. Masing-masing kemudian mendiskusikan rencana apa yang akan mereka buat yang kaitannya dengan teks prosedur selama 30 menit.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

**Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila:**

* **Beriman Kepada Tuhan YME (Intrakurikuler dan ekstrakurikuler)**
* **Berkebinaan Global (Intrakurikuler dan ekstrakurikuler)**
* **Mandiri (Intrakurikuler dan ekstrakurikuler)**
* **Kreatif (Intrakurikuler dan ekstrakurikuler)**
* **Bergotong Royong (ekstrakurikuler)**
* **Bernalar Kreatif (Intrakurikuler)**

**Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar**

1. Apakah Ibu menyusun sendiri modul ajar akan digunakan dalam pembelajaran?

Yang pastinya Namanya modul ajar, kalau dulu itu kan RPP setiap guru itu kan wajib membuat sendiri. Jadi ya kita menyusun itu sendiri.

1. Dan Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?

Untuk yang modul ajar dalam kurikulum merdeka ini kita pertama CP-nya itu kan sudah dari pemerintah, dari CP itu kita breakdown untuk tuujuan pembelajarannya. Kemudian dari tujuan pembelajaran itu kita buat alur tujuan pembelajaran, kemudian setelah itu baru kita buat modul ajarnya.

1. Adakah proporsi tertentu untuk menentukan profil pelajar Pancasila apa saja yang ingin dimasukkan ke dalam modul ajar sebagai salah satu poin wajib di dalam kurikulum merdeka? Dan seberapa penting menurut ibu dimensi ini tersebut harus dimasukkan?

Sebenaranya ndak juga sih, karena tergantung gini aja. Mau materi yang kita ajarkan itu apa, kita sesuaikan kira-kira P5 yang mau kita masukkan itu yang mana, begitu. Jadi contooh ini, procedure text, saya mau masukkan gotong royong, kemudian kreatifnya mereka, mandirinya mereka, jadi saya sesuaikan dengan pembelajaran saya, kira-kira yang ngena yang mana ya. Nanti akalu yang seperti itu pertanyaannya Mbak Shinta ini bisa diaplikasikan di pembelajaran agama sama PKN. Itu mungkin nanti ada satu, pembelajaran agama ada satu “Berketuhanan Yang Maha Esa, nah itu kan wajib. Sedangkan kalau PKN wajib itu “Berkebinekaan global” itu juga harus masuk di situ. Kalau untuk maple lain yang sekiranya tidak terlalu menilai tentang sikap, kita sesuaikan di situ dengan pembelajaran berbeda. Tapi pada dasarnya sama, karena tidak ada yang terlalu berbeda kan ya.

Karena saya lebih banyak pakai diskusi, mereka berarti harus gotong royong, not only one person yang answer atau melakukan pekerjaan, tidak saya tidak mau, jadi mereka harus gotong royong.

1. Apakah profil pelajar Pancasila ini harus disusun terlebih dahulu atau menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu?

Betul, jadi kita buat modul ajar itu tadi kan, terus tujuan tujuannya nanti saya ingin bagaimana, anak-anak bagaimana ya, diskusi, oh berarti P5 itu yang bisa masuk adalah gotong royong.

**Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar**

1. Apakah di dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, ibu mempertimbangkan dan harus menerapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan?

Pasti. Di semua mata pelajaran, apapun kurikulumnya, apsti ada awal, inti, penutup. Entah itu kita bentuknya seperti apapun, kita mau pakai teknik apapun. Awalnya pasti berdoa, presensi dan sebagainya, kemudian say “Hi”, kemudian nanya kabar mereka seperti apa. Baru kita mulai pembelajaran. Closingnya ketika kita menutup pembelajaran, “Oke kita ketemu lagi, blablabla…”

Tidak ada perbedaan dengan step kegiatan pembelajaran di kurikulum sebelumnya. Pembuka, inti, penutup, apapun itu semuanya sama.

1. Apa saja pendekatan yang ibu lakukan untuk mencapai capaian pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar pancasila? Bagaimana Ibu menerapkan langkah-langkah tersebut?

Karena kita pakai kurikulum merdeka, pendkatannya sama si saintifik approach juga, mereka memirsa. Jadi seperti kemarin saat pembahasan procedure text, mereka melihat, mengamati, kemudian saya menanyakan duluan, saya memantik, saya kasih pertanyaan pemantik dulu. And then they answer, some of them bertanya, intinya mereka menelaah informasi, mereka berdiskusi. Kemudian baru setelah itu endingnya, mengomunikasikan. Kan sama, ndak jauh-jauh berbeda.

1. Apakah Ibu menggunakan juga melakukan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Kalau dari segi teori tidak, mungkin hanya sarana dan prasarana aja sekolah kit aitu.Contoh gini, saya butuh computer, kalau kelas lain itu sudah punya lab masing-masing dan computer masing-masing di meja, khusus untuk kelas ini komputernya belum datang.

Selain itu saya juga agak kesusahan kalau mereka itu tidak Percaya diri, jadi saya harus booster, jadi memberikan imun supaya percaya dirinya mereka itu muncul, ndak always terus-terusan “Saya ngga bisa bu” oh nggak semuanya nggak ada yang malu, semuanya harus bisa. Jadi gimana caranya kita membuat siswa itu percaya diri, jadi ketika mereka sudah mengomunikasikan sesuatu yang sudah mereka pelajari, itu mereka ndak jelek, mereka bisa berkomunikasi apa yang mereka mau itu tersampaikan, apa yang mereka dapet itu bisa terfahamkan ke orang-orang, Saya bilang ke mereka, salah bener itu urusan belakang, pokonya kamu bisa PD, bisa ngomong.

Apart from thatm I also hace difficulties if my students do not have confidence; so that I have to boost their self-confident, give immunity to make their confident appears, not always “ma’am, I can’t do it” oh no, there's nothing to be ashamed of, everything has to be able to do it. So how do we make students confident, when they have communicated something they have learned, they can communicate what they want it to be conveyed, what they get can be understood by people, I said to them that it’s not really matter whether your answer is correct or incorrect, the thing is you must be confident to speak

Siswa sebagai Center of Learning :

Ya, cuman saya belum melaksanakan itu 100%. Karena memang ini masa transisi, selama ini kita itu lebih ke teacher center, yang saya lakukan sama sebenernya, tapi saya akan ke proses itu. Cuman sekarang saya juga melihat kondisi siswa, ketika saya oke silahkan, misal contoh problem based learning, saya kasih masalah, kemudain mereka discuss, kemudian saya “cul” gitu saya hanya mengontrol saja itu tidak bisa. Kita melihat karakteristik siswa juga. Mungkin kalau kita dijepang dengan negara lain yang sudah terbiasa, memang Pendidikan mereka dari kecil sudah terbiasa (sebagai center) oke saya ngga masalah dengan yang seperti itu, cuman kita ini dalam masa transisi, saya rasa saya belum bisa mengaplikasikan itu 100 %. Karena saya juga harus melihat kondisi anak-anak yangs aay ajar dengan berbagai macam background mereka, dengan sifat-sifat mereka tadi, dan attitude mereka tadi, saya belum bisa menerapkan 100%

Cuman ini bagus sebenarnya, ke depannya students center, tetep nanti guru juga harus mengarahkan juga (Sedang proses ke sana).

1. Metode apa yang biasanya Ibu gunakan dalam mencapai taget capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, khususnya bila dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila?

Cuman selama ini saya memang direct method bisa, saya discuss dengan anak-anak bisa, kemudian saya make a group bisa, kadang saya juga buat jigsaw, jadi banyak sebenarnya, Cuma tergantung materi apa dulu yang saya sampaikan. Tapi tetep di setiap pemeblajaran saya selalu membuat grup kelompok itu tadi. Jadi ndak hanya saya diskusi sama siswa, saya ndak mau, saya pengennya siswa itu aktif juga, mereka diskusi antar sesama entah apapun itu yang mereka diskusikan, tapi tetap saya mengontrol. Jadi mereka kalau diskusi sesame teman kan lebih free gitu kan enak, jadi mungkin nanti ada ide-ide yang muncul.

1. Bagaimana penggunaan media, apakah menurut ibu penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Karena modul ajarnya saya yang buat, jadi saya juga yang menentukan medianya, jadi saya rasa sudah pas. Jadi contoh ini nanti mereka next week, mereka demonstrasi untuk yang prosedur teks, saya minta mereka bawa alatnya, ada bahannya, jadi tidak hanya membaca kemudian ada gambarnnya, saya tidak mau.

(Guru mengakali penggunaan media menyesuaikan dengan fasilitas). Ex: guru bawa speaker untuk listening, tidak harus di lab, jadi apapun itu saya pakai, pokoknya anak-anak itu bisa mendapatkan pembelajaran dengan media apapun, seminimal apapun.

1. Apakah pemilihan sumber sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? bagaimana penggunaannya?

Yang Namanya belajar itu kan bisa darimana saja, jadi darimanapun kita belajar dengan siswa itu bisa. Kalau saya lebih ke internet, iya. Saya cantumkan di situ linknya iya, kadang saya pakai buku teks iya, nah kemudian CP sudah dari pemerintah. Mungkin saya pakai banyak sumber itu ketika mencari materi ajarnya saja. Saya masukkan di situ, karena modul ajar kan sudah dari situ, krn modul ajar kan sudah dari CP, saya breakdown.

Kadang kita ikut pelatihan aja, maaf bukan dari sekolah PK ini saya coba ikut ikutan, saya hanya diterangkan maaf “ini nanti yang ibu terangkan seperti ini, yang ibu implikasikan seperti ini, aplikasikannay begini, tapi ndak real, contoh inilo seperti ini modul ajar. Oke memang itu ngajarkan kita untuk lebih aktif dan sebagainya, berarti sebenarnya kita harus mengkreasikan sendiri, jadi sumber itu nggak terlalu banyak membantu. Kecuali mungkin untuk materinya, kita sendiri yang harus belajar.

1. Ada beberapa asesmen yang ada di dalam kurikulum merdeka, seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Bagaimana prosesnya?

Senearnya idealnya setiap materi ada asesmen diagnostiknya, formatifnya, sumatifnya. Tapi saya ndak melulu seperti itu, kadangkala itu saya, tapi tetep diagnostic itu saya lakukan setiap pembelajaran. Jadi ketika saya ngobrol sama anak-anak itu sudah melakukan itu (asesmen diagnostic).

Berarti kan saya tau oh mereka itu lebih suka bertanya ke teman ya, berarti saya bisa pake yang teman sejawat. “Saya lebih suka bertanya ke guru bu” oke berarti saya harus lebih bertanya ke siswa, sudah bisa belum. Dari situ kalau mereka malu, berarti saya harus mendorong mereka.

Kalau sumatif, saya kadang gt mengadakan ulangan atau quiz, quiz saya ndak usah lama-lama 15-2o menit cukup, tidak terlalu banyak question juga tentang materi yang saya ajarkan, jadi mereka fresh di situ.

1. Apakah Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung? Atau justru penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai? Adakah hambatan dalam penilaian tersebut?

Sebenarnya kan ada lembar pengamatan ya yang untuk di modul ajar itu, nah tap ikan saya ndak harus ketika pembelajaran saya bawa kertas seakan akan saya menilai. Jadi makanya saya mencoba mengenal one-by-one my students, saya melihat paling tidak saya tau karakter mereka.

1. Apakah Ibu membuat sendiri setiap instrumen penilaian yang akan Ibu gunakan?

Karena maaf kita di sini menyebutnya bukan RPP, atau modul ajar saja, tapi administrasi pembelajaran. Namanya administrasi pembelajaran itu bukan hanya RPP, mulai dari kalender Pendidikan, lembar pengayaan, lembar peremedial, jadwal kita semua perangkat pembelajaran.

Tidak ada hambatan. Cuman itu tadi tergantung kemampuan siswanya. Kalau dalam melaksanakan, pengaplikasiannya itu saya gampang tapi resultnya ini lo, kita sudah benar ndak sih mengajarnya kita ni sudah bisa nggak sih ngasih pengetahuan ke siswanya, menyampaikan materi kita, itu kan di situ yang agak susah.

1. Saya melihat ada yang baru dalam modul ajar ini, yakni refleksi peserta didik dan guru. Bagaimana proses ibu menyusun pertanyaan yang dapat merefleksikan kondisi pembelajaran?

Kalau refleksi itu sebenarnya bebas ya, pada intinya, pada dasarnya itu kan sebagai guru saya kan berarti harus tau siswa say aini sudah memahami belum sih apa yang saya jelaskan, harus berangkat dari pemikiran tersebut jadinya saya membuat pertanyaan-pertanyaan itu berdasarkan pemikiran. Sudah bagus atau belum sih, Cara saya ini salahkah, jadi ngga terlalu menuju ke situ, kayak gini tadi saya mengontrolnya kurang, berarti besok saya harus lebih ke situ. Kadang saya juga bertanya ke anak-anak, missal “ibu menyampaikannya kecepeten ta?” ndak bu, iya bu, oke lain kali tolong ibu diingatkan ya. Jadi seperti itu, lebih ke kita menyadari diri kita sendiri dan kita melihat anak-anak itu seperti apa sih.

1. Bagaimana kemudian hal tersebut (proses refleksi ini) ditindak lanjuti?

Kalau saya lebih suka bereksperimen, (metode). Ketika saya merasa menyampaikannya, tadi saya bener nggak ya menyampaikannya, saya akan tanya anak-anak. Nah tapi lebih tetep, saya lebih suka pakai metode, saya kurang suka yg menjelaskan, karena saya bosen orangnya . jadi saya nggak mau anak-anak bosen. Saya mau metode metode lain yang sekiranya anak-anak lebih have fun, lebih bisa seneng saama pelajaran saya.

1. Bagaimana pndapat ibu secara keseluruhan terkait seluruh komponen dalam modul ajar, konsep kurikulum merdeka? Apakah ibu setuju bahwa kurikulum ini bisa membawa konsep pembelajaran yang lebih positif?

Pada dasrnya konsepnya ini bagus, saya blng bagus, kenapa, karena ndak kolot, lebih ke student center dan lebih memberi kebebasan atau ruang untuk siswa untuk lebih berkreasi. Tapi pada pengaplikasiannya butuh proses juga karena kita kan baru peralihan dari k13 ke kurikulum merdeka.

Jadi masa transisi itu susah sebenarnya, tapi kalau nanti sudah jalan lancar. Dari dulu bahasa inggris yang sebenarnya 4 jam, trs jadi K13 jadi 2-3 jam itu kan banyak demo. Pada intinya ada proses, intinya mengawali itu susah. Tapi kalau sudah jalan ya sudah terbiasa. Makanya di sini kita menerapkan itu tidak bisa 100%, kita proses ke sana.

Sekarang tinggal menanamkan aja ke mereka kalau bahasa inggris itu gampang, bahasa inggris itu menyenangkan, jadi ketika mereka belajar tidak terbebani.

Kalau membawa kea rah positif iya, semua kurikulu tujuannya untuk memajukan. Saya ndak tau riset beliau yang di atas seperti apa, tapi intinya saya percaya kalau setiap kurikulum membawa kea rah positif.

Karena itu tadi, saya melihat konsepnya, students center, berarti anak-anak biar lebih bisa mandiri, berkreasi, dan kreatif, apalagi ada P5 di situ yang ditekankan, jadi nilai-nilai itu yang ditekankan.